

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian

1. Lingkungan Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a. Cara Orang tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya. Hal ini jelas dan ditegaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto, 2015:61) “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya”.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak terhadap saudara bahkan anggota keluarga lainnya juga dapat mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya, apakah hubungan anak dengan orang tua penuh dengan kasih sayang dan pengertian atau diliputi dengan kebencian, sikap yang terlalu keras, acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga dengan relasi antara anak dengan saudara dan anggota keluarga lainnya, jika relasi anak kepada orang tua, saudara bahkan anggota keluarga tidak baik maka akan menimbulkan masalah yang sama.

Demi kelancaran belajar dan keberhasilan anak, sangat dibutuhkan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik

adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan atau hukuman-hukuman untuk mensukseskan anak tersebut.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting, suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut biasa terjadi pada keluarga besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah dan suka keluar rumah yang mengakibatkan belajarnya terganggu.

Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Didalam suasana rumah yang tenang dan tentram anak akan betah berada di rumah dan dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi juga berkaitan dengan belajar seorang anak. Selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain sebagainya, seorang anak juga membutuhkan fasilitas untuk belajar, misalnya ruang belajar, meja, kursi, penerangan, perlengkapan alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar tersebut akan terpenuhi jika keluarga memiliki cukup uang untuk memenuhinya.

Apabila seorang anak hidup didalam keluarga yang kurang mampu, terkadang kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu dan pada akhirnya akan berdampak pada proses belajar.

e. Pengertian Orang Tua

Seorang anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tuanya, apabila anak sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Orang tua berkewajiban mendorong dan memberi pengertian kepada anaknya, serta membantu kesulitan yang dialami anak disekolah.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Latar belakang orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap seorang anak, baik dari segi pendidikan maupun kebiasaan-kebiasaan orang tua. Orang Tua harus menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak agar mereka terdorong menjadi anak yang bersemangat untuk belajar sehingga hasil belajar anak disekolah akan menjadi baik

2. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar siswa harus ada dan dipenuhi orang tua dirumah guna menunjang proses belajar anak sekaligus sebagai motivasi belajar anak ketika dirumah. Dalam proses belajar mengajar ada dua kebutuhan, yaitu kebutuhan yang secara langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, dan kebutuhan tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Kebutuhan langsung yang berhubungan dengan proses belajar mengajar diantaranya adalah buku-buku pelajaran dan peralatan pelajaran seperti penghapus, pensil, bolpoin, rak buku, meja belajar, ruang belajar, computer dan lampu penerangan. Kebutuhan yang tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti seragam sekolah, tas sekolah, sepatu, uang jajan, transportasi dan lain-lain. Menurut Priastuti (2016) “fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar siswa, untuk meningkatkan prestasi belajar ataupun menciptakan suasana belajar yang nyaman, fasilitas belajar harus memadai”. Seorang anak akan lebih bersemangat dalam belajar apabila fasilitas belajar mereka di rumah memadai. Fasilitas belajar sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, apabila semua telah terpenuhi dengan baik maka kegiatan belajar akan lebih efisien dan menyenangkan. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang telah disediakan orang tua akan menunjang proses belajar dirumah dan secara langsung juga dapat meningkatkan prestasinya disekolah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:97) fasilitas pembelajaran memiliki beberapa faktor, yaitu :

a. Ruang / Tempat Belajar

Ruang atau tempat belajar akan sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar siswa dirumah maupun disekolah. Setiap siswa dirumah setidaknya mempunyai tempat belajar tersendiri, dapat berupa ruangan tersendiri atau meja khusus belajar. Karena dengan memiliki ruangan atau tempat belajar siswa menjadi lebih semangat dan fokus dalam belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

b. Buku Pembelajaran

Buku ajar atau disebut juga buku pembelajaran adalah buku acuan yang berisi kumpulan materi dalam cabang ilmu tertentu yang disajikan secara komprehensif. Buku pelajaran merupakan buku yang berisi pengetahuan untuk bidang ilmu atau pelajaran tertentu dan diperuntukkan bagi siswa pada suatu jenjang pendidikan tertentu atau sebagai bahan pegangan mengajar guru, baik sebagai buku utama atau pelengkap. Agar dapat belajar dengan baik, siswa diharuskan mempunyai buku pelajaran. Karena buku pelajaran akan mempengaruhi proses kegiatan belajar siswa.

c. Buku Bacaan

Buku bacaan adalah buku yang dibaca sebagai pengisi waktu, buku bacaan merupakan fasilitas belajar pendukung agar proses belajar siswa menjadi menyenangkan. Karena dengan buku bacaan melatih siswa untuk gemar membaca, jika siswa merasa bosan dalam belajar dengan buku bacaan proses belajar siswa menjadi lebih bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar sehingga dapat menimbulkan semangat belajarnya kembali.

d. Komputer atau Laptop

Ilmu pengetahuan tidak terlepas dari media informasi, oleh karena itu orang tua perlu menyediakan media informasi yang dapat digunakan anak untuk mencari informasi tentang mata pelajaran tertentu khususnya mata pelajaran informatika, media tersebut misalnya komputer atau laptop. Dengan media tersebut dapat membantu proses

belajar siswa terkait dengan informatika, siswa dapat mengetahui informasi berupa materi belajar dari internet dan sumber lainnya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Hasil belajar segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar siswa yang dilakukannya. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru mendapatkan tujuan pembelajaran, siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Omer Hamalik (2016:30) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan atau perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya”. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dua yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti nilai rapor atau nilai ijazah, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain. Menurut K. Brahim dalam Ahmad Susanto (2016:5) “hasil belajar dapat diartikan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu”. Menurut Gagne & Briggs dalam Suprihatiningrum (2016:37) hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perubahan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa”.

Pada prinsipnya pengungkapan evaluasi hasil belajar dapat memberikan gambaran tentang pencapaian siswa dan perubahan tingkah laku. Menurut Rusman (2015:67) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.. Berikut penjelasan tentang ketiga ranah tersebut :

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif untuk mengukur keberhasilan siswa berkaitan dengan aspek pengetahuan siswa tentang materi pelajaran. Hasil dalam ranah kognitif ini berupa pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis. Mengukur keberhasilan siswa dari kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui tes tertulis maupun tes lisan, cara evaluasi harus disesuaikan dengan apa yang diukur. Contoh, jika kita ingin mengukur kemampuan analisis dan sintesis maka dianjurkan untuk menggunakan tes essay.

b. Ranah Efektif

Ranah efektif berguna untuk mengukur keberhasilan siswa, dilihat dari cara mengenali sikap dan perbuatan siswa dengan kata lain perilaku peserta didik. Jenis hasil dari ranah efektif berupa penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi dan karakteristik. Cara evaluasi yang bias diberikan adalah observasi langsung dari guru (Observasi), jurnal, penelitian dari diri sendiri atau penelitian melalui teman sebangkunya.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah ini berfungsi untuk melihat aspek keterampilan yang melibatkan fungsi syaraf otot dan fungsi psikis. Jenis hasil yang dilihat berupa keterampilan bergerak, bertindak dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Cara yang dianggap paling tepat untuk mengevaluasi adalah observasi yang dilakukan oleh guru. Guru harus mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis menurut pedoman yang telah dibuat sebelumnya oleh guru itu sendiri maupun dari sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur ranah hasil belajar :

- 1) Ranah Kognitif
- 2) Ranag Efektif
- 3) Ranah Psikomotorik

4. Mata Pelajaran Informatika

Informatika adalah ilmu yang membahas pengelolaan dan analisis data, informatika menekankan pada pengumpulan informasi melalui pemanfaatan struktur, sifat dan interaksi dari sejumlah sistem. Mata pelajaran ini membahas tentang teknologi informasi dan komunikasi, sistem komputer, jaringan komputer dan internet.

Informatika adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan komputer untuk mengatur dan menganalisis data yang berukuran besar, baik data maupun informasi pada mesin berbasis pemrosesan. Informatika juga mencakup studi, perancangan dan pembuatan sistem pemrosesan dan menyajikan informasi secara efektif dan efisien. Informatika juga merupakan cabang ilmu yang sangat luas dan multidisiplin, yang mencakup berbagai bidang seperti ilmu komputer, ilmu informasi, teknik komputer dan aplikasi informasi dalam sistem informasi manajemen.

5. Penelitian Relevan

- a. Fachrunandita (2021). Judul penelitian “pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Kota Malang”. Hasil terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ditunjukkan hasil nilai $p < 0,000$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan nilai $p < 0.003$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Pengaruh variable lingkungan keluarga dan fasilitas belajar sebesar 89,3 % terhadap hasil belajar, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang diperoleh semakin baik.
- b. Fenti Lestari (2016). Judul penelitian “pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Kebumen tahun pelajaran 2015/2016”. Hasil terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan nilai $p < (0,000)$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap

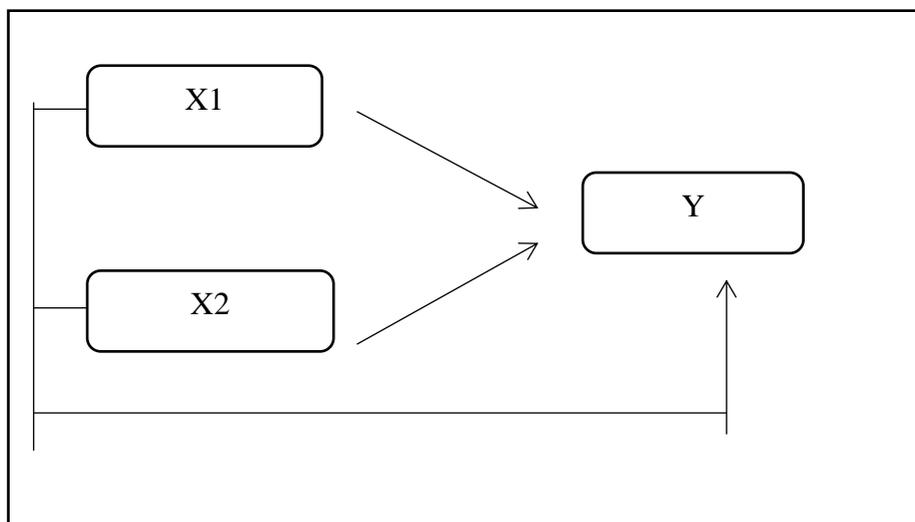
motivasi belajar dapat dilihat dari nilai p (0,017) lebih kecil dari α (0,05). Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ditunjukkan nilai p (0,001) lebih kecil dari α (0,05). Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan nilai p (0,003) lebih kecil dari α (0,05). Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan nilai p (0,000) lebih kecil dari α (0,05).

- c. Wahyu Dwi Setyorini (2022). Judul penelitian “pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 MIN 5 Magetan”. Hasil data yang diperoleh lingkungan keluarga baik (18,18) %, cukup (62,12) %, kurang (19,70) %. Maka dapat dikatakan cukup dengan presentase 62,12%. Data yang diperoleh dari hasil belajar tinggi (13,64) %, sedang (62,15) %, rendah (21,12) %. Maka dapat dikatakan sedang dengan presentase 62,15%.
- d. Abi Febriansyah (2017). Judul penelitian “pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa SMA N 2 Metro tahun pelajaran 2016/2017”. Hasil Chi kuadrat (x^2) lebih besar dari harga Chi kuadrat (x^2) table (20,00194 > 9,488) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas XI SMA N 2 Metro tahun pelajaran 2016/2017.
- e. Nur Hikma Jihad (2017). Judul penelitian “pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto”. Hasil terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar dengan nilai r_{xy} yang diperoleh lebih besar yaitu 0,81 dari nilai r_{tabel} yaitu 0,2787 atas dasar signifikan 5%. Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 65% dari lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.
- f. Tia Novitasari (2017). Judul Penelitian “pengaruh penggunaan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas IV di SD Negeri 02 Sritejokencono kota Gajah

Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat menunjukkan bahwa lebih kecil dari pada yakni $9,488 < 5,476 > 13,277$. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh fasilitas sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas IV SD Negeri 02 Sritejokencono Kecamatan Kotagajah Tahun Pelajaran 2016/2017.

6. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

X1 = variable lingkungan keluarga

X2 = variable fasilitas belajar

Y = variable hasil belajar

—> = hubungan faktor yang mempengaruhi lingkungan secara sendiri-sendiri terhadap hasil belajar siswa.

—> = hubungan faktor yang mempengaruhi belajar yang bekerja secara bersamaan terhadap hasil belajar.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat dikatakan kesimpulan sementara yang dapat ditarik dari suatu fakta, dimana hal ini sangat untuk dijadikan dasar membuat suatu kesimpulan penelitian, menurut Sugiyono (2018:63) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian sebelumnya dan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran informatika di SMP Negeri 13 Pontianak.
2. Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran informatika di SMP Negeri 13 Pontianak.
3. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran informatika di SMP Negeri 13 Pontianak.